

Sarana Pendidikan Islam di Universitas Cordoba

Abdul Rasyid Hamami¹, Ellya Roza²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: abdulrasyidhamami@gmail.com¹, ellya.roza@uin-suska.ac.id²

Abstrak

Salah satu tonggak sejarah umat Islam di masa lalu adalah berdirinya kekhalifahan Islam pada masa Dinasti Umayyah selama dua abad (abad 10-11) di Cordoba, Spanyol. Hal ini terutama berlaku dari sudut pandang ilmiah. Di sana, tradisi mencari dan menyebarkan informasi berkembang pesat. Banyak lahir ilmuwan yang menguasai berbagai bidang mulai dari filsafat hingga kedokteran, yang karyanya masih dibaca orang. Karakteristik ini membuat orang-orang Eropa belajar di universitas-universitas Islam, tidak hanya di Universitas Cordoba, tetapi juga di wilayah lain di Spanyol, seperti Seville dan Granada. Terciptanya tradisi ilmiah di Spanyol pada masa Islam tidak akan terjadi tanpa pilar-pilarnya. Pihak yang terlibat dalam transmisi ilmu pengetahuan adalah pelajar, guru, juru tulis dan penyalin, penjual buku, pembaca buku, dan penguasa yang rela membayar mahal untuk memperoleh buku yang berkualitas. Pasar buku Cordoba sendiri sangat aktif. Ribuan buku diproduksi di Cordoba setiap tahunnya, sedangkan pembeli di Pasar Buku Cordoba berasal dari berbagai daerah di Spanyol. "Kemajuan Kota Cordoba yang mengalami periode kemajuan yang sangat cepat juga ditunjukkan oleh peningkatan populasi yang terus terjadi dan pembangunan yang signifikan baik fisik maupun non-fisik. Masalahnya adalah bagaimana kemajuan yang dicapai pemerintahan, mampu menempatkan kota-kota besar seperti Cordova sebagai ibu kota sehingga sejajar dengan Konstantinopel dan Baghdad, menurut sumber tertulis.

Kata Kunci: *Sarana, Pendidikan Islam, Universitas Cardoba.*

Abstract

One of the milestones of the Muslim ummah in the past was the establishment of the Islamic caliphate during the Umayyad Dynasty for two centuries (10th-11th centuries) in Cordoba, Spain. This is especially true from a scientific point of view. There, the tradition of seeking and disseminating information flourished. Many scientists who mastered various fields from philosophy to medicine were born, whose works are still read by people. This characteristic made Europeans learn in Islamic universities, not only at the University of Cordoba, but also in other parts of Spain, such as Seville and Granada. The creation of a scientific tradition in Spain during the Islamic period would not have happened without its pillars. The parties involved in the transmission of knowledge were students, teachers, scribes and copyists, booksellers, and rulers who were willing to pay dearly to obtain quality books. The Cordoba

book market itself was very active. Thousands of books were produced in Cordoba every year, while the buyers in the Cordoba Book Market came from various regions in Spain. The rapid progress of the city of Cordoba, which experienced a period of rapid progress, was also shown by the continuous increase in population and significant physical and non-physical development. The problem is how the achievements of the government were able to place large cities like Cordoba as the capital so that they were on par with Constantinople and Baghdad. according to written sources.

Keywords: *Facility, Islamic Education, University of Cordoba*

PENDAHULUAN

Mendengar nama negara Spanyol memang sudah tidak terdengar asing lagi ditelinga, karena memang Spanyol merupakan negara yang sangat terkenal, namun di balik itu semua terungkap. Bahwasanya Spanyol merupakan wilayah yang tumbuh di bawah kekuasaan Islam, atas nama Bani Umayyah, tidak dapat dipungkiri bahwa Islam menanamkan landasan peradaban Sakofah dan pendidikan Islam sehingga mengangkat pamor Andalusia di benua Eropa bahkan dunia. Peradaban Dunia Islam Di abad pertengahan, Spanyol menjadi pusat penyebaran Islam di Eropa, yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Tidak dapat disangkal bahwa, selama empat abad, Spanyol mendominasi Eropa, suasana Cendekiawan Muslim seperti Ibnu Khaldun, Ibnu al-Khatib, Ibnu Thufail (juga dikenal sebagai Abu Bacer), Ibnu Hazm, Ibnu Arabi, dan Ibnu Rusyd (juga dikenal sebagai Averroes) memengaruhi pemikirannya. Spanyol pada Abad Pertengahan terkenal dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat.

Masyarakat Islam di Eropa. Selama tujuh abad, Islam menguasai Spanyol dan menghasilkan intelektual Muslim yang sangat berpengaruh di Eropa. Andalusia dulunya adalah nama wilayah Iberia di Spanyol. Menurut Thomson, kata "Andalusia" berasal dari kata "Andalusy", yang merupakan penyebutan dalam Bahasa Arab untuk suku Vandal yang tinggal di Spanyol, bersama dengan orang Yahudi yang melarikan diri ke Spanyol untuk menghindari serangan pasukan Nebuchadnezzar. Dalam sejarah, bangunan Islam Spanyol tidak pernah sebanding dengan yang lain. Banyak peninggalan yang masih dapat dilihat hingga hari ini, seperti Istana Al-Hambra, Rushafat di Barat Laut Cordova, Mesjid Jami' Cordova, Kota Al-Zahra, al-Cazar Seville, Menara Giralda, dan lainnya.

Kota Cordoba yang merupakan salah satu kota Andalusia mampu bersaing dengan Bagdad dan Kairo dalam bidang ilmu pengetahuan dan sastra dalam waktu yang relatif singkat, kemungkinan besar karena peran Cordoba. masjid sebagai pusat pendidikan kota. Peran masjid dalam negara Islam tidak hanya sekedar tempat ibadah. Namun masjid juga menjadi tempat belajar, tempat berlangsungnya pertemuan-pertemuan ilmiah, bahkan menjadi pusat administrasi negara Islam.

Masjid Cordoba yang kemudian berkembang dan dikenal dengan nama Universitas Cordoba yang didirikan pada masa pemerintahan Khalifah Abdurrahman III, pada saat itu merupakan universitas paling terkenal di dunia dan pusat ilmu pengetahuan di Eropa, universitas ini, dua lainnya. universitas yaitu Al Azhar di Kairo dan Nazhomiyyah, dengan hadirnya mahasiswa yang berasal dari universitas ini tidak hanya dari Spanyol saja, namun

juga dari tempat lain seperti Eropa, Afrika dan Asia, ilmu bahasa Arab ditularkan ke negara-negara Eropa selama berabad-abad.

Konon dengan universitas ini dan universitas lain di kota Cordoba dikenal sebagai pusat pendidikan Eropa, ketika kota-kota kontinental lainnya berada di zaman kegelapan Eropa pada Abad Pertengahan, seperti yang digambarkan oleh orientalis dunia Inggris. semua mata pelajaran diajarkan di sini dan para dosennya ahli di bidangnya. Mata pelajaran utama di universitas ini adalah astronomi, matematika, kedokteran, biologi, hukum, dll. Para guru digaji dengan baik sehingga mereka dapat mengabdikan diri dengan baik dalam mengajar dan menulis. Dana khusus dialokasikan untuk siswa. Bagi yang tidak mampu, diberikan beasiswa dan bantuan lainnya, yang sangat memperkaya khazanah keilmuan Cordova saat itu.

Cordova mampu melahirkan ulama-ulama khususnya bagi umat Islam dan seluruh dunia, tidak hanya dalam bidang tertentu tetapi juga dalam banyak bidang, termasuk ahli bedah Az-Zahrawi yang merupakan dokter paling terkenal dan ahli dalam bidang kedokteran dan persiapannya. Ibnu Bajjah, astronom, dokter, fisikawan, ahli botani, psikolog dan penulis, adalah pakar di bidang medis dan sastra. Muhammad Al Ghaffah merupakan salah satu pendiri ilmu oftalmologi. Ibn Abdilbar, salah satu ulama paling terkenal di Córdoba, ahli hadis dan yurisprudensi, serta ahli kedokteran, astronomi dan fisika, adalah seorang ilmuwan Muslim yang memelopori geografi modern, termasuk penciptaan bola dunia oleh Raja Roger II. dari Sisilia. pada (1954) Masehi.

Imam al-Qurtuni adalah seorang Imam yang ahli dalam bidang Hadits, seorang ulama yang berpengalaman dan ahli tafsir Al-Quran yang terkenal serta para ulama dan ulama lainnya. Ketika umat Kristiani merebut kembali Spanyol, masjid tersebut diubah menjadi gereja dengan katedral, yang sangat disayangkan, Ratu Isabel dari kastil dan Ferdinand dari Aragon berhasil menaklukkan Granada, benteng Muslim terakhir di Andalusia, pada tahun 1492.

Akhir tahun ini (1609-1614). Philips III mengusirnya 300.000 umat Islam di Spanyol, sehingga umat Islam menyimpan tinta emas di benua Eropa selama berabad-abad, tidak hanya jumlah penganutnya, tetapi juga peradaban Islam meninggalkan jejaknya pada peradaban Islam, termasuk universitas-universitas Cordoba . tidak hanya mencetak para ulama dan ahli keilmuan saja, tetapi juga generasi umat beragama dan bertakwa yang tidak hanya banyak berilmu dan mampu berteori, namun ilmunya melahirkan pemahaman yang menunjukkan dalam perbuatannya apa yang menjadikan dirinya Islami. Islam. Republic (2023) Sayangnya era kejayaan ini hanya bertahan 320 tahun dan harus berakhir tragis. Dinasti Bani Umayyah di Spanyol runtuh akibat peperangan dan peperangan. Dinasti Amiriyah mengalahkan Dinasti Umayyah. Hingga akhirnya pada tahun 1031 Masehi. Islam diusir dari kota Cordoba. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menggali lebih dalam tentang kemajuan dan perkembangan tentang sarana yang terbangun di masa keemasaan kota cordoba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan yaitu. informasi yang berkaitan dengan objek

penelitian atau literatur ilmiah dikumpulkan atau informasi dikumpulkan untuk memecahkan suatu masalah perpustakaan atau penelitian. yang intinya berfokus pada kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Teknik analisis data adalah melakukan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari buku atau jurnal ilmiah dalam bentuk tertulis, yang diperlukan untuk observasi nyata dan aktual. Saat mencari suatu teori, peneliti mengumpulkan informasi dari literatur yang berkaitan dengan topik tersebut. Sumber perpustakaan dapat diperoleh dari buku, publikasi penelitian, tesis, disertasi, ensiklopedia, majalah, jurnal, internet, hasil penelitian dan sumber lain yang sesuai. (ditambahkan sumbernya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Universitas Cordoba

Siti Maryam dkk menjelaskan bahwa Universitas Córdoba merupakan universitas tertua di Spanyol, didirikan oleh para Yesuit pada tahun 1613, pusat kehidupan sipil dan budaya kota dari zaman kolonial hingga abad ke-20. Universitas ini tetap berada di bawah kendali para-Jesuit sampai mereka diusir dari koloni Spanyol pada tahun 1767, ketika universitas tersebut berada di bawah kendali Fransiskan. Pada tahun 1858, pemerintahan nasional Justo José Urquiza secara resmi mengambil alih lokasi pusatnya dan, berkat Universitas Córdoba, menetapkan kota tersebut sebagai kota intelektual terkemuka di wilayah tersebut. Kota Córdoba dinobatkan sebagai ibu kota pemerintahan Andalusia oleh Abdurrahman 1 yang juga mendapat julukan *ad-dahil* yang kemudian dilanjutkannya. Amir pada masa Dinasti Bani Umayyah. Cordoba sebagai ibu kota Andalusia menjelma menjadi pusat pemerintahan Islam dan menjadi kota penting. Di Cordoba, pembangunan infrastruktur terus dilakukan secara besar-besaran, membangun infrastruktur terbesar dan termewah. Penanda Córdoba dan peradaban Islam di Andalusia adalah Masjid dan Istana Al-hambra. Selain membangun infrastruktur, juga terdapat Cordoba University dan banyak perpustakaan di setiap sudut kota yang memberikan wajah baru bagi Eropa, karena Cordoba . universitas merupakan universitas pertama yang didirikan di Eropa, sehingga ilmu pengetahuan pun berkembang di Eropa.

P.K. Menurut Hittin (1968) Cordoba adalah mutiara dunia. Ibu Kota Izn dianggap sebagai permata paling cemerlang. Córdoba berulang kali disebut-sebut sebagai kota yang puncak peradabannya pada abad ke-11 hanya mampu bersaing dengan pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan dunia lainnya, yaitu kota Bagdad dan Konstantinopel. Abdurrahman an-Nasir mengembangkan dan membangun kota Cordoba, terus mengembangkan dan memperluas kota Cordoba seperti para pendahulunya. Struktur pendukung kota antara lain bangunan, pertanian, jembatan, sungai, persediaan air, istana, masjid besar dan megah, pemandian, dan taman era perkotaan. Cordoba mengalami ekspansi besar-besaran. Ibnu Izari menggambarkan Cordoba pada masa itu, ia mengatakan bahwa ketika mencapai puncaknya pada masa Bani Umayyah, terdapat 113.000 rumah yang menampung menteri dan pejabat tinggi pemerintah, jumlah masjid 3.000 masjid, dan kompleks Istana Az-Zahra memiliki 400 rumah.

Sejarawan al-Maqqri berani menulis 7 abad kemudian sekitar tahun 1840 bahwa Cordoba mengalahkan ibu kota lain pada masa itu dengan empat cara:

- 1) Jembatan di atas Sungai
- 2) Masjid besar
- 3) Istana Madinah Al -Zahra
- 4) Ilmu pengetahuan

Ragib al-Sirjani Tiga hal pertama yang berkaitan dengan pembangunan Abdurrahman 1 disebut dengan pembangunanas Akbar, pertama ia mendirikan jembatan di atas sungai, kedua ia juga memulai pembangunan masjid besar. putranya Amir.Hisyam 1 dan pendiri Universitas Córdoba, Khalifah Abdurrahman III dan Khalifah Al Hakam II memperluasnya agar Universitas Cardoba bisa berkembang.Cordoba memiliki 500.000 penduduk, yang menjadikan Cordoba kota terpadat kedua di dunia setelah Bagdad dengan 200.000 juta penduduk. Jumlah ini jauh dibandingkan Paris yang merupakan kota Kristen terbesar di Eropa yang berpenduduk antara 200.000 hingga 300.000 jiwa.

Konsep Pendidikan Di Universitas Cordaba

Boswort mengatakan bahwa Sebagai perpanjangan dari kerajaan yang kuat dan luas, setidaknya diperlukan organisasi politik yang mapan dan pengembangan ilmu pengetahuan tingkat tinggi. Menurut penuturan Amir Ali, ketika umat Islam berkuasa di Spanyol, mereka mendirikan cukup banyak madrasah untuk menunjang pengembangan pendidikan. Madrasah ini menyebar ke wilayah Muslim.

Philip K. Hitti (2006) Untuk lebih mensosialisasikan ilmu pengetahuan, Khalifah Abdurrahman III mencoba menjadi pionir dengan mendirikan Universitas Cordoba sebagai pusat penelitian. Universitas ini terletak di dalam masjid. Pada masa Al-Hakam II (961-976), universitas ini memperluas lokasinya bahkan mengundang guru besar dari timur (Al-Azhar dan Nizhamiyah) untuk mengajar di sana. Untuk menjalankan upaya tersebut, ia menawarkan berbagai opsi. Upaya Al-Hakam II untuk mempromosikan pembelajaran di Spanyol Islam diikuti oleh penguasa berikutnya.Bahkan di antara para penguasa ada yang mempersiapkan istananya untuk pesatnya pembelajaran dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dari fenomena tersebut terlihat betapa besarnya perhatian para penguasa terhadap pendidikan Islam di Spanyol. Dalam situasi seperti ini, tidak mengherankan jika pertumbuhan lembaga pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan menjamur di musim hujan.

Berdasarkan literatur sejarah pendidikan dan sejarah peradaban Islam, pendidikan Islam di Spanyol terbagi menjadi dua bagian atau jenjang yaitu kuttab dan pendidikan tinggi, yang penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Kuttab

Abuddin Nata (2004) Di lembaga tersebut mahasiswa mempelajari berbagai mata pelajaran seperti Hukum, Bahasa dan Sastra, Musik dan Seni. Di lembaga ini mahasiswa mempelajari berbagai macam ilmu, antara lain:

a) Fiqih

Umat Muslim Suwito Andalusia menganut cara berpikir Maliki, sehingga para Ulama memperkenalkan materi fiqh cara berpikir Imam Malik. Murid-murid Kuttab mendapat pelajaran yang cukup luas dari para ahli di bidangnya, sehingga para

murid dapat lebih cepat menyerap ilmu yang dipelajarinya sehingga meningkatkan minat belajarnya.

b) Bahasa dan Sastra

Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi dan administratif pemerintahan Islam di Spanyol. Oleh karena itu, bahasa Arab diajarkan kepada siswa dan siswi Muslim maupun non-Muslim. Dan masyarakat bisa menerimanya, bahkan mereka rela mengutamakan bahasa ibu mereka. Banyak dari mereka yang terampil dan juga fasih berbahasa Arab, sehingga menguasai pidato dan tata bahasa.

STAIN Samarinda (2003) mengungkapkan hakikat Dinasti Umayyah di Damaskus dijelaskan bahwa salah satu ciri Dinasti Umayyah adalah Arabisasi (Arabisasi). Ahmad Syalabi antara lain menyampaikan bahwa bahasa resmi Spanyol adalah bahasa Arab. Oleh karena itu, pada abad ke-9, seorang pendeta Sivil menerjemahkan Taurat ke dalam bahasa Arab karena murid-muridnya hanya mengerti bahasa Arab; dan hampir tidak ada satupun dari mereka yang bisa membaca kitab suci mereka yang ditulis dalam bahasa Latin. Al-Siba'i menjelaskan bahwa beberapa orang Kristen lokal memiliki penguasaan bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan orang Arab itu sendiri.

Beberapa kegiatan sastra lainnya juga berkembang dengan dukungan kekhalifahan Beberapa filolog bermigrasi ke Spanyol, yang dengan cepat mengarah pada pendirian beberapa perpustakaan kerajaan. Ilmu tata bahasa dan filologi berasal dari Irak. Adab, seni menulis gaya asli, merupakan karya pertama dalam bahasa Spanyol oleh Ibn al-Rabbih.

c) Filsafat

Ketertarikan terhadap filsafat dan ilmu pengetahuan mulai muncul pada abad ke-8 Masehi. pada masa pemerintahan Bani Umayyah yang kelima yaitu Muhammad Ibnu Abd Al-Rahman (832-886 M). Islam Spanyol mencatat halaman kebudayaan yang sangat cemerlang dalam sejarah Islam. Ini berfungsi sebagai jembatan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12. Tokoh penting pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakar Muhammad ibn al-Sayigh atau lebih dikenal dengan nama Ibnu Bajjah (Avenpace), seorang filsuf, ilmuwan dan dokter yang besar di Granada dan Zaragoza.

Tokoh filsafat selanjutnya yang merupakan filosof Islam paling berpengaruh di Barat adalah Abu al-Walid Muhammad ibn Ahmad ibn Rusyd (Averoes), lahir pada tahun 1126 di Cordoba. Dia adalah seorang astronom, dokter dan komentator Aristoteles. Sumbangannya yang paling penting dalam dunia kedokteran adalah ensiklopedia al-kulliyat fi al-Thibb (Generalities of Medicine), yang menjelaskan bahwa orang yang terkena cacar air tidak dapat tertular lagi dan menjelaskan fungsi retina. Namun karya filsafatnya adalah Tahafut al-Tahafut, berkat karyanya itulah Ibnu Rusyd menjadi filosof paling terkenal di dunia Islam. (Hitti, 2006).

d) Musik dan Kesenian

Ahmad Syalabi Puisi merupakan ekspresi utama peradaban Spanyol. Pada hakikatnya puisi Spanyol didasarkan pada model puisi Arab yang membangkitkan sentimen militer dan kelompok penakluk Arab. Di bidang musik dan seni, Al-Hasan bin

Nafi yang dikenal dengan nama Ziryab (789-857) adalah seorang seniman yang sangat terkenal di Spanyol Islam. Saat ada pertemuan dan pesta di Córdoba, Ziryab selalu menunjukkan kebolehannya. Ia juga terkenal sebagai pencipta lagu, ilmunya diajarkan kepada anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, dan juga kepada para budak, sehingga ketenarannya menyebar jauh dan luas.

e) Kesejarahan

Dalam bidang sejarah dan geografi, wilayah Islam bagian barat telah banyak melahirkan pemikir-pemikir terkenal. Ibnu Jubayr dari Valencia (1145-1228 M) menulis tentang tanah Muslim di Mediterania dan Sisilia. Ibnu Khaldun dari Tunisia (1332-1406 M) adalah seorang pembentuk filsafat sejarah. Berikut adalah nama-nama terbesar dalam sains. Bahkan konon perkembangan ilmu sejarah di Spanyol tidak lepas dari peran Ibnu Khaldun sebagai seorang reformis, baik itu murni analisis sejarah maupun historiografi.

Ketika semua pengetahuan atau pengetahuan intelektual ini berkembang, mereka menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedepannya perkembangan bidang lain bisa mengikuti hingga saat ini yang bisa dirasakan. Kemajuan yang direalisasikan adalah kemajuan di bidang pendidikan, kemajuan di bidang seni dan arsitektur, kemajuan di bidang musik, dll.

2. Al-Ma'had al-Âlî (Pendidikan Tinggi)

Komunitas Arab di Spanyol merupakan pelopor peradaban dan kebudayaan serta pendidikan pada pertengahan abad ke-8 hingga akhir abad ke-13. Bani Umayyah yang dipimpin oleh Al-Hakam menyelenggarakan pendidikan dan membangun Universitas Córdoba di sebelah Masjid Abd al-Rahman III, yang kemudian berkembang menjadi institusi terkenal di antara institusi pendidikan tinggi lainnya di dunia. Bersaing dengan dua universitas lainnya yaitu Al-Azhar di Kairo dan Nizamiyah di Bagdad, universitas ini menarik perhatian mahasiswa tidak hanya dari Spanyol tetapi juga dari negara lain seperti Eropa, Afrika, dan Asia.

Di antara ulama yang bertugas di Universitas Cordoba adalah Ibnu Qutaybah yang dikenal sebagai ahli tata bahasa, dan Abû 'Alî al-Qâfî yang dikenal sebagai ahli filologi. Universitas ini memiliki perpustakaan dengan koleksi sekitar empat juta buku. Mata pelajaran utama universitas ini adalah astronomi, matematika, kedokteran, teologi dan hukum. Jumlah siswanya bertambah menjadi seribu. Selain itu, ada universitas di Seville, Malaga dan Granada di Spanyol. Mata pelajaran yang diajarkan di universitas-universitas ini meliputi teologi, hukum Islam, kedokteran, kimia, filsafat dan astronomi.

SIMPULAN

Chairul Anwar (2017) Ketika zaman berkembang dengan pesat, dimana diperlukan teknologi maju dan sumber daya manusia yang berkualitas agar perkembangan tersebut menuju ke arah yang positif maka pendidikan sangatlah diperlukan. Pendidikan yang baik memandu penggunaan teknologi ke arah yang positif. Pendidikan adalah bidang yang fokus pada pembelajaran. Chairul Anwar (2014) Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan bidang lain khususnya psikologi. Pendidikan merupakan suatu bidang yang memfokuskan

kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu pengetahuan). Dalam proses ini, bidang psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan guru dan siswa, sehingga jika kita melihat literatur psikologi banyak kita temukan teori-teori pembelajaran yang berasal dari aliran psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Madrasah Ibtidaiyah." ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal 8(1): 183.
- Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 263.
- Ahmad Syalabi, Sejarah Pendidikan Islam, (terjemahan) Muchtar Yahya dan Sanusi Latief, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973),
- Bosworth, The Islamic Dynasties, Terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993) h. 41
- Chairul Anwar, Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer, (Yogyakarta: IRCi.SoD, 2017), h.13
- Chairul Anwar, Hakikat Manusia Dalam Pendidikan. Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h.73
- Hanik, Elya Umi. 2020. *"Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid*
- <https://youtu.be/HIBfrE2Z2Ik?si=MzpEIYcJgP2MmSmH> 10 November 2023
- Ira. M. Lapidus, Sejarah Sosial Umat Islam..., hlm. 585. Ibn Abd
- islamdigest.republika.co.id. <https://islamdigest.republika.co.id> > 10 November 2023
- P.K. Hitti, "Cordoba: Jewel of the world", dalam: The Arabs, A Short History, Macmillan, London/Melbourne/Toronto 1968-5, h. 123-132.
- Pandangan Ibn Izari dapat dilihat pada; Ragib al-Sirjani, Qissah al- Andalusia min al-Fath ila al-Suqut, h, 249.
- Philip K. Hitti, History of the Arabs (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), h.674-675.
- Ragib al-Sirjani, Qissah al- Andalusia min al-Fath ila al-Suqut, h, 248.
- Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam..., h. 80.
- Siti Maryam, dkk, Sejarah Peradaban Islam: dari masa klasik hingga modern, (Yogyakarta: LESFI, 2003), h, 96.